

**PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
UNTUK PENINGKATAN MUTU BELAJAR SISWA
DI SMP AL-FIRDAUS KARTASURA SUKOHARJO**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**ABDILLAH
O 000 100 001**

**MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
UNTUK PENINGKATAN MUTU BELAJAR SISWA
DI SMP AL-FIRDAUS KARTASURA SUKOHARJO
Oleh: ABDILLAH**

Abstract

Improving the quality of learning in SMP Al Firdaus using school-based management. It's interesting for researchers to raise the issue of "how the implementation of school-based management in to improve the quality of student learning in SMP Al Firdaus and how the program improve the quality of learning in secondary school of SMP Al Firdaus. The purpose of this study is describe school-based management in to improve the quality of learning by data source principals, teachers and students in SMP Al Firdaus. The data in this study was obtained from observations, interviews, and documentations. The data analysis in this study used a qualitative descriptive method, which consists of three parts, as well as data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusion.

The result of this study is that school-based management practices in to improve the quality of student learning in SMP Al Firdaus using position moved method of learning Arabic and the lecture method in teaching the Quran and Hadith. However, position moved method is less appropriate in implementation of the steps. Furthermore, the implementation of the programs in improving the quality of students of SMP Al Firdaus are matriculation, enrichment, remedial, deepening content, and acceleration. However, the remedial program and the delivery of learning material need to be improved. The supporting factors had by the school in the implementation of school-based management in to improve quality learning are their young teachers, complete learning media, the high level creativity of the teachers.

Keywords: *School-Based Management, Curriculum, Quality Learning*

A. Pendahuluan

School Based Management (SBM) atau Manajemen Berbasis sekolah (MBS) merupakan bentuk alternatif pengelolaan sekolah dalam program desentralisasi bidang pendidikan, yang ditandai adanya penawaran kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi para peserta didik. Karena, pada dasarnya MBS merupakan suatu strategi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang menekankan pada penerahan dan pendayagunaan sumber internal sekolah dan lingkungannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas atau bermutu (Subroto, 2004: 194-196).

Dan juga dalam MBS tersirat adanya kewenangan (*authority*) kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, sebagai direktur sekolah yang harus mampu menerapkan visi, misi, dan tujuan sekolah serta strategi pencapaiannya. Serta juga mengembalikan fungsi guru, dari “pengajar” menjadi manajer kelas, promotor, dan fasilitator pembelajaran siswa (Suderadjat, 2005: 41-42). Dalam penelitian ini, peneliti lebih memilih manajemen berbasis sekolah dikarenakan kunci keberhasilan sebuah lembaga yaitu terletak pada suatu kepemimpinan di sekolah itu sendiri. Hal ini disebabkan, setiap orang atau individu adalah pemimpin, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَاعِيَّتِهِ ... [رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ]

Artinya: “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnya (HR. Bukhari).

Meskipun demikian, masalahnya sekarang adalah bagaimana cara meningkatkan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu belajar, yang masih dianggap oleh lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya memandang sebagai suatu hal yang sulit untuk ditingkatkan. Hal ini merupakan tantangan bagi kepala sekolah dan staf-stafnya dalam mengupayakan pemecahannya. Padahal manajemen berbasis sekolah merupakan suatu strategi yang mudah dalam pelaksanaannya terhadap mutu belajar, ketika kepala sekolah dan staf-stafnya menjalankan.

Dengan demikian, manajemen berbasis sekolah bukan lagi suatu hal yang sulit bagi suatu lembaga, akan tetapi itu merupakan inspirasi dan solusi dalam peningkatan mutu belajar. Adapun alasan pemilihan judul adalah bahwa peningkatan mutu belajar siswa di SMP Al-Firdaus model pembelajaran diklasifikasikan dalam beberapa sentra/kelas, seperti sentra bahasa, sentra agama, dan lain-lainnya, sehingga proses belajar mengajar lebih intensif dan meningkat. Di sekolah ini dalam peningkatan mutu belajar siswa menggunakan manajemen berbasis sekolah. Dari uraian di atas mendorong penulis melakukan penelitian dengan judul: *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah untuk Peningkatkan Mutu Belajar Siswa di SMP Al-Firdaus Gonilan Kartasura.*

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah untuk peningkatan mutu belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Firdaus?
2. Bagaimana program peningkatan mutu belajar di Sekolah Menengah Pertama Al-Firdaus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan manajemen berbasis sekolah untuk peningkatan mutu belajar siswa di SMP Al-Firdaus.
2. Menemukan program peningkatan mutu belajar di Sekolah Menengah Pertama Al-Firdaus.

Sedangkan manfaat penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan penerapan manajemen berbasis sekolah dan untuk peningkatan mutu belajar siswa serta untuk memperkaya khasanah teoritis di kalangan pelaku pendidikan.

2. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dasar pijakan serta sebagai pembanding untuk penelitian-penelitian lebih lanjut yang sejenis.

C. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat masalah-masalah yang sejenis, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bambang Rahardja (UMS, 2003) dalam tesisnya dengan judul *Manajemen SMU Islam Berwawasan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus SMU Muhammadiyah 6 Surakarta)*, mengungkapkan bahwa (a) manajemen perencanaan disusun secara berjangka; (b) pengelolaan dan pengembangan kurikulum menyesuaikan dengan sekolah-sekolah lain; (c) pengelolaan keuangan dari dana siswa (SPP) dan bantuan dari luar; (d) pemanfaatan prasarana kurang nyaman dan aman; dan (e) hubungan dengan masyarakat terhadap orang tua terbatas kualitas dan kuantitasnya.
2. Punaji Setyo Sari (Dosen IKIP Malang) dalam tesisnya dengan judul *Implementasi Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah: profil SD wilayah IDT, di SDN Sukopuro 2 Malang*, mengungkapkan bahwa (a) pendekatan manajemen berbasis sekolah belum optimal; (b) adanya ketergantungan terhadap atasan dalam pengambilan keputusan sekolah; dan (c) rendahnya keikutsertaan orang tua atau masyarakat, komitmen guru, dan otonomi sekolah. (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2 Juli. 176-177).
3. Wayan Koster (1999) dalam tesisnya dengan judul *Restrukturisasi Penyelenggaraan Pendidikan (Studi Kapasitas Sekolah dalam Rangka Desentralisasi Pendidikan)*, mengungkapkan bahwa (a) kurangnya efektif dan efisien bagi sekolah; (b) kurangnya wewenang kepala sekolah; (c) rendahnya partisipasi orang tua dalam memberikan bantuan terhadap pendidikan sekolah; dan (d) tingginya partisipasi orang tua dalam pendanaan sekolah (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, th ke-6: 573).

D. Kerangka Teori

Karakteristik sekolah dalam manajemen berbasis sekolah sangat berbeda dalam pengelolaan fungsi sekolah. Mereka harus memiliki misi sekolah yang jelas dan budaya organisasi yang kuat. Di sekolah-sekolah, mengelola strategi harus mendorong partisipasi dan memberikan bermain penuh untuk inisiatif anggota. (Yin Cheong Cheng (2001) *Teori dan Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah* Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 7 iss:.. 6).

Meskipun demikian, dalam menjelajahi bagaimana proses pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah bekerja dalam sistem sekolah umum, dikarenakan sistem ini memiliki komitmen yang kuat untuk implementasi yang tepat dari MBS terhadap peningkatan hasil sekolah dan prestasi siswa. (David T. Gammage, (2008) "*Tiga Dekade Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Australian Capital Territory dan Victoria*", International Journal of Manajemen Pendidikan, Vol 22 ISS: 7, pp.664 – 675).

Di samping itu, Kecenderungan yang lebih besar terhadap MBS terkait dengan guru mengajar yang berpusat pada siswa (dalam hal memfasilitasi belajar siswa, memfasilitasi siswa berpikir dan refleksi diri dan penilaian) dan siswa belajar aktif (dalam hal belajar yang positif sikap, penerapan berbagai metode pembelajaran, efektivitas belajar, berpikir dalam belajar dan kepuasan dalam belajar) (Yin Cheong Cheng, Magdalena Mo Ching Mok, (2007) "*Manajemen Berbasis Sekolah dan Pergeseran Paradigma dalam Pendidikan: Sebuah Studi Empiris*", International Journal of Manajemen Pendidikan, Vol 21 iss:.. 6, pp.517 - 542).

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Adapun jenis dan pendekatan menggunakan penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti langsung menggali data di lapangan. (Robert dan Steven J. yang dikutip Moleong, 1993: 3).

2. Sumber Data

Sedangkan data dipilih berdasarkan *purposive sampling*, karena peneliti langsung mengambil data melalui proses pembelajaran di dalam kelas, *interview*, dll. Dan sumbernya adalah pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yaitu, sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung terhadap letak geografis, penerapan manajemen berbasis sekolah, faktor pendukung dalam penerapan manajemen berbasis sekolah.

b. *Interview*

Dalam metode ini penulis gunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan program peningkatan mutu belajar dan faktor pendukung dalam penerapan manajemen berbasis sekolah.

c. Dokumentasi

Dalam metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, dan keadaan guru, karyawan dan siswa.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan antara lain, yaitu:

- a. *Pertama*, setelah pengumpulan data selesai kemudian melakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian, sehingga data terpilah-pilah.
- b. *Kedua*, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi.
- c. *Ketiga*, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan.

F. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian dibagi dalam dua tahapan yaitu:

1. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah untuk Peningkatan Mutu Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Firdaus

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, telah ditemukan bahwa para guru telah menggunakan manajemen berbasis sekolah dalam proses pembelajaran Bahasa Arab melalui metode *active learning* yaitu *Moved Position* Sedangkan *Qur'an* dan *Hadits* melalui metode ceramah pada umumnya. Adapun Pelaksanaannya yaitu, sebagai berikut:

a. Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di SMP Al-Firdaus yang di ampuh oleh oleh Lailatul Arofah, S.Pd.I menggunakan metode *active learning* yaitu metode *Moved Position*. Sedangkan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang dirasakan adalah senang, gembira, dan tidak merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran yang diikutinya. Di samping itu, dalam proses pembelajaran siswa lebih bersemangat dan terfokus dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh gurunya tanpa memikirkan hal yang lainnya. Sedangkan suasana dalam proses kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan guru hanya sebagai pemberi materi adapun yang melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah siswa.

b. Pembelajaran *Qur'an* dan *Hadits*

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Qur'an* dan *Hadits* di SMP Al-Firdaus yang di ampuh oleh Martandi Eko Prasetyo menggunakan metode *active learning* yaitu metode metode *ceramah*. Sedangkan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang dirasakan adalah mengantuk, malas, dan merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran yang diikutinya. Di samping itu, dalam proses pembelajaran siswa kurang bersemangat dan fokus dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, sehingga siswa memikirkan hal

yang lainnya. Adapun faktor pendukung atau penunjang dalam penerapan manajemen berbasis sekolah adalah sarana prasarana: yaitu seluruh sudut sekolah dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran (Laboratorium fungsi ganda). Dan juga metode/strategi: yaitu kreatifitas guru-guru yang tinggi dalam menggunakan metode yang sesuai dengan siswa.

2. Program Peningkatan Mutu Belajar di Sekolah Menengah Pertama Al-Firdaus

Adapun hasil *interview* tentang program peningkatan mutu belajar dengan bagian Kurikulum SMP Al-Firdaus Rini Pudyastuti, S.H M.Si, meliputi:

a. Matrikulasi

Dalam program ini Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap penentu arah kebijakan terhadap pelaksanaan program matrikulasi. Sedangkan bagian kurikulum memberikan bimbingan kepada seluruh siswa yang baru masuk di sekolah SMP Al-Firdaus. Adapun maksud dan tujuan dari program ini adalah Pemberian materi persiapan mengikuti pembelajaran di SMP Al-Firdaus yang dilakukan oleh team matrikulasi dan pesertanya diikuti oleh seluruh siswa baru, kemudian program ini dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan dalam proses pembelajaran yang akan diikuti oleh seluruh siswa baru. Adapun tempat pelaksanaan program matrikulasi yang dilakukan oleh team matrikulasi di sekolah SMP Al-Firdaus. Dan juga siswa dalam mengikuti program matrikulasi yang dirasakan adalah tenang, dan teratur dalam mengikuti matrikulasi yang diikutinya. Di samping itu, dalam proses matrikulasi siswa bersemangat dan fokus dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

b. Pengayaan

Adapun dalam program ini Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap penentu arah kebijakan terhadap pelaksanaan

program pengayaan. Sedangkan bagian kurikulum memberikan penambahan materi kepada siswa yang telah menyelesaikan bahan materi pelajaran. Adapun maksud dan tujuan dari program ini adalah Penambahan materi pelajaran bagi siswa yang telah menuntaskan KD (Kompetensi Dasar) pada level tertentu. Sedangkan pelaksanaannya dilakukan oleh guru mata pelajaran dan pesertanya diikuti oleh siswa yang telah tuntas KD, kemudian program ini dilaksanakan kurang lebih satu kali dalam seminggu yaitu hari sabtu dalam proses pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa yang telah tuntas KD. Adapun tempat pelaksanaan program pengayaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di sekolah SMP Al-Firdaus. Adapun siswa dalam mengikuti program pengayaan yang dirasakan adalah senang, dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pengayaan yang diikutinya. Di samping itu, dalam proses pengayaan siswa bersemangat dan fokus dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

c. Remedial

Sedangkan dalam program ini Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap penentu arah kebijakan terhadap pelaksanaan program remedial. Dan bagian kurikulum memberikan pengulangan materi kepada siswa yang belum menyelesaikan bahan materi pelajaran. Adapun maksud dan tujuan dari program ini adalah pengulangan materi pelajaran bagi siswa yang belum menuntaskan KD (Kompetensi Dasar). Sedangkan pelaksanaannya dilakukan oleh guru mata pelajaran dan pesertanya diikuti oleh siswa yang belum tuntas KD, kemudian program ini dilaksanakan kurang lebih 1 kali dalam seminggu yaitu hari sabtu dalam proses pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa yang belum tuntas KD. Adapun tempat pelaksanaan program remedial yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di sekolah SMP Al-Firdaus. Adapun siswa dalam mengikuti program remedial yang dirasakan adalah santai, dan tidak bermain dalam mengikuti remedial yang diikutinya. Di samping itu, dalam proses remedial siswa

bersemangat dan fokus dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

d. Pendalaman Materi

Adapun dalam program ini Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap penentu arah kebijakan terhadap pelaksanaan program pendalaman materi. Sedangkan bagian kurikulum memberikan pendalaman materi kepada siswa yang mengikuti Ujian Sekolah dan Ujian Nasional. Adapun maksud dan tujuan dari program ini adalah eksplorasi materi pelajaran bagi siswa yang akan mengikuti Ujian Sekolah dan Ujian Nasional dengan menambah jam tatap muka. Sedangkan pelaksanaannya dilakukan oleh guru mata pelajaran dan pesertanya diikuti oleh siswa kelas IX (sembilan), kemudian program ini dilaksanakan kurang lebih sesuai dengan jadwal pelajaran dalam proses pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa kelas IX (sembilan). Adapun tempat pelaksanaan program pendalaman materi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di sekolah SMP Al-Firdaus. Adapun siswa dalam mengikuti program pendalaman materi yang dirasakan adalah asyik, dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pendalaman materi yang diikutinya. Di samping itu, dalam proses pendalaman materi siswa bersemangat dan fokus dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

e. Akselerasi

Dalam program ini Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap penentu arah kebijakan terhadap pelaksanaan program akselerasi. Adapun bagian kurikulum memberikan materi percepatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan dalam akademis. Adapun maksud dan tujuan dari program ini adalah pemberian materi percepatan pada siswa yang mempunyai kemampuan akademis kategori Cerdas Istimewa. Sedangkan pelaksanaannya dilakukan oleh Bagian Kurikulum dan pesertanya diikuti oleh siswa SMP, kemudian program ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 tahun

dalam proses pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa SMP. Adapun tempat pelaksanaan program akselerasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di sekolah SMP Al-Firdaus. Adapun siswa dalam mengikuti program akselerasi yang dirasakan adalah senang, dan tenang dalam mengikuti akselerasi yang diikutinya. Di samping itu, dalam proses akselerasi siswa bersemangat dan fokus dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Sedangkan faktor pendukung atau penunjang dalam program peningkatan mutu belajar siswa adalah sumber daya manusia, yaitu guru-guru masih berusia muda sehingga mudah untuk belajar.

G. Pembahasan

Adapun pembahasan analisis dari hasil penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Analisis Terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah untuk Peningkatan Mutu Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Firdaus.

Berdasarkan hasil observasi kelas, telah ditemukan bahwa para guru telah menggunakan manajemen berbasis sekolah dalam proses pembelajaran Bahasa Arab melalui metode *active learning* yaitu *Moved Position* Sedangkan *Qur'an* dan *Hadits* melalui metode ceramah pada umumnya. Adapun Pelaksanaannya yaitu, sebagai berikut:.

- a. Pembelajaran Bahasa Arab

Berikut akan dianalisis beberapa aktifitas dalam pelaksanaan metode *active learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Al-Firdaus. Adapun pelaksanaan metode *Moved Position* yang digunakan oleh Lailatul Arofah, S.Pd.I dalam pembelajaran sudah sesuai dengan metode dan langkah-langkahnya. Hal ini dikarenakan, dalam proses pembelajaran di kelas guru merupakan sebagai motivator terhadap siswa dalam artian siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran bukan sebaliknya guru yang aktif dalam pembelajaran. Namun

demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran lingkungannya kurang nyaman, dikarenakan membuat keributan yang membuat resah terhadap orang yang berada disekitarnya. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan pada bab II, bahwasannya dalam karakteristik manajemen berbasis sekolah tentunya tidak terlepas dari pendekatan *Input*, Proses, dan *Output* Pendidikan. Adapun dari segi proses pendidikan dalam pembelajaran pemilihan Lingkungan sekolah yang nyaman sudah harus ditentukan sebelum proses pembelajaran. Jadi, guru berperan penting terhadap pemilihan lingkungan sekolah dalam menggunakan materi dan metodenya dalam proses pembelajaran, sehingga tidak membuat keresahan orang yang berada disekitarnya.

b. Pembelajaran *Qur'an* dan *Hadits*

Sedangkan pembelajaran *Qur'an* dan *Hadits* dengan menggunakan ceramah dilakukan oleh Martandi Eko Prasetyo (Guru *Qur'an* dan *Hadits*) di kelas VII. Adapun dalam pelaksanaan metode *ceramah* yang digunakan oleh Martandi Eko Prasetyo dalam pembelajaran sudah sesuai, namun langkah-langkahnya belum sesuai dengan metode yang diterapkan. Hal ini berbeda dengan yang dipaparkan oleh Mulyasa, sebagaimana pada bab II bahwasannya guru-guru adalah pendidik profesional dalam bidangnya masing-masing yang ditetapkan berdasarkan pola kinerja profesional melalui kesepakatan bersama untuk memberi kemudahan dan mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik, karena dengan adanya kesalahan dalam penyampaian metode maupun langkah-langkah dalam pembelajaran, maka siswa akan sulit dalam memahami yang diajarkan.

Adapun faktor pendukung atau penunjang dalam penerapan manajemen berbasis sekolah adalah sarana prasarana: yaitu seluruh sudut sekolah dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran (Laboratorium fungsi ganda). Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Suderadjat, sebagaimana pada bab II bahwasannya pelayanan dalam memfasilitasi seluruh komponen pendidikan dalam KBM

(Kegiatan Belajar Mengajar), agar kegiatan pembelajaran siswa dapat efektif dan efisien. Dan metode/strategi: yaitu kreatifitas guru-guru yang tinggi dalam menggunakan metode yang sesuai dengan siswa. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Sagala, sebagaimana pada bab II bahwasannya terjadinya peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Dikarenakan, bakat atau keterampilan yang dimiliki guru sudah ada terpendam dalam dirinya, sehingga ia hanya menyesuaikan cara atau metode yang akan diterapkannya kepada siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Analisis Terhadap Program Peningkatan Mutu Belajar di Sekolah Menengah Pertama Al-Firdaus.

Berdasarkan hasil interview tentang program peningkatan mutu belajar dengan bagian Kurikulum, antara lain: *Matrikulasi*, *Pengayaan*, *Remidial*, *Pendalaman Materi*, dan *Akselerasi*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. *Matrikulasi*

Dalam program ini bagian kurikulum memberikan bimbingan kepada seluruh siswa yang baru masuk di sekolah SMP Al-Firdaus. Adapun maksud dan tujuan dari program ini adalah Pemberian materi persiapan mengikuti pembelajaran di SMP Al-Firdaus yang dilakukan oleh team matrikulasi dan pesertanya diikuti oleh seluruh siswa baru, kemudian program ini dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan dalam proses pembelajaran yang akan diikuti oleh seluruh siswa baru. Adapun tempat pelaksanaan program matrikulasi yang dilakukan oleh team matrikulasi di sekolah SMP Al-Firdaus yang dipaparkan pada bab III.

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Sardiman, sebagaimana pada bab II bahwasannya hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subyek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang telah dipelajari. Dikarenakan, nantinya siswa yang akan masuk dalam

program ini akan memahami secara betul apa dan bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Dan juga ia akan mengetahui secara detail materi yang akan dipelajari olehnya, ketika memasuki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Pengayaan

Adapun dalam program ini bagian kurikulum memberikan penambahan materi kepada siswa yang telah menyelesaikan bahan materi pelajaran. Adapun maksud dan tujuan dari program ini adalah Penambahan materi pelajaran bagi siswa yang telah menuntaskan KD (Kompetensi Dasar) pada level tertentu. Sedangkan pelaksanaannya dilakukan oleh guru mata pelajaran dan pesertanya diikuti oleh siswa yang telah tuntas KD, kemudian program ini dilaksanakan kurang lebih satu kali dalam seminggu yaitu hari sabtu dalam proses pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa yang telah tuntas KD. Adapun tempat pelaksanaan program pengayaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di sekolah SMP Al-Firdaus yang dipaparkan pada bab III.

Kegiatan pengayaan di atas sesuai dengan yang dipaparkan oleh Hamalik, sebagaimana pada bab II bahwasannya proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah. Dikarenakan, nantinya siswa yang telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan dapat melanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu melalui penambahan materi yang seharusnya untuk tingkatan kelas berikutnya, akan tetapi dengan adanya program ini siswa dapat mempelajari materi yang lebih, walaupun tidak secara keseluruhan materi yang akan dipelajari.

c. Remedial

Sedangkan dalam program ini bagian kurikulum memberikan pengulangan materi kepada siswa yang belum menyelesaikan bahan materi pelajaran. Adapun maksud dan tujuan dari program ini adalah

pengulangan materi pelajaran bagi siswa yang belum menuntaskan KD (Kompetensi Dasar). Adapun pelaksanaannya dilakukan oleh guru mata pelajaran dan pesertanya diikuti oleh siswa yang belum tuntas KD, kemudian program ini dilaksanakan kurang lebih 1 kali dalam seminggu yaitu hari Sabtu dalam proses pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa yang belum tuntas KD. Adapun tempat pelaksanaan program remedial yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di sekolah SMP Al-Firdaus yang dipaparkan pada bab III.

Namun demikian, kegiatan remedial di atas dalam pelaksanaan pembelajaran penyampaian materinya kurang dipahami, dikarenakan yang disampaikan oleh guru berupa soal-soal latihan bukan penjelasan isi materi. Padahal penjelasan isi materi lebih mudah dipahami oleh siswa daripada pemberian soal-soal latihan. Hal ini berbeda dengan yang dipaparkan sebagaimana pada bab II bahwasannya guru sangat dibutuhkan untuk membantu belajar siswa sebagai perwujudan perannya sebagai mediator dan fasilitator. Jadi, guru berperan penting terhadap penyampaian materi berupa penjelasan isi materi, sehingga siswa agar lebih mudah memahami materi daripada pemberian soal-soal.

d. Pendalaman Materi

Adapun dalam program ini bagian kurikulum memberikan pendalaman materi kepada siswa yang mengikuti Ujian Sekolah dan Ujian Nasional. Adapun maksud dan tujuan dari program ini adalah eksplorasi materi pelajaran bagi siswa yang akan mengikuti Ujian Sekolah dan Ujian Nasional dengan menambah jam tatap muka. Sedangkan pelaksanaannya dilakukan oleh guru mata pelajaran dan pesertanya diikuti oleh siswa kelas IX (sembilan), kemudian program ini dilaksanakan kurang lebih sesuai dengan jadwal pelajaran dalam proses pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa kelas IX (sembilan). Adapun tempat pelaksanaan program pendalaman materi yang

dilakukan oleh guru mata pelajaran di sekolah SMP Al-Firdaus yang dipaparkan pada bab III.

Kegiatan pendalaman materi di atas sesuai dengan yang dipaparkan oleh Hamalik, sebagaimana pada bab II bahwasannya hasil-hasil belajar diterima murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya. Dikarenakan, nantinya siswa yang telah mengikuti pendalaman materi akan siap dalam menghadapi soal-soal ujian baik Ujian Sekolah maupun Ujian Nasional. Namun demikian, guru sebagai pemateri harus mengerti apa yang akan dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi ujian. Oleh karena itu, guru dalam memberikan pendalaman materi harus mengerti apa yang akan dipelajari dan disampaikan kepada siswanya, agar kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan kedepannya.

e. Akselerasi

Dalam program ini bagian kurikulum memberikan materi percepatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan dalam akademis. Adapun maksud dan tujuan dari program ini adalah pemberian materi percepatan pada siswa yang mempunyai kemampuan akademis kategori Cerdas Istimewa. Adapun pelaksanaannya dilakukan oleh Bagian Kurikulum dan pesertanya diikuti oleh siswa SMP, kemudian program ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 tahun dalam proses pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa SMP. Adapun tempat pelaksanaan program akselerasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di sekolah SMP Al-Firdaus yang dipaparkan pada bab III.

Kegiatan Akselerasi di atas sesuai dengan yang dipaparkan oleh Hamalik, sebagaimana pada bab II bahwasannya proses belajar dan hasil usaha dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individu dikalangan murid-murid. Dikarenakan, nantinya siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan dalam akademis, maka akan diberikan materi percepatan. Di samping itu, ia juga akan diberikan kesempatan untuk mengikuti

proses pembelajaran yang berada di atas tingkatannya yaitu dapat belajar setara dengannya. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kecerdasan melebihi teman-temannya akan diberikan pemahaman terhadap pelajaran yang lebih baik itu materi pelajaran maupun tempat belajar

Adapun faktor pendukung atau penunjang dalam program peningkatan mutu belajar siswa adalah sumber daya manusia, yaitu guru-guru masih berusia muda sehingga mudah untuk belajar. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Suhardan, sebagaimana pada bab II bahwa kemauan guru menjadi kunci penting dalam usaha meningkatkan pembelajaran yang ditanganinya. Setelah bangkit kemauannya prakarsa yang lain akan datang mengiringinya, sehingga membina kemampuan mengajar guru akan menjadi efektif. Dikarenakan, guru yang masih mudah kekuatan daya pikirnya bisa lebih berkembang baik itu dari kreatifitas maupun keefisienannya dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.

H. Kesimpulan dan Saran

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan manajemen berbasis sekolah untuk peningkatan mutu belajar siswa SMP Al-Firdaus menggunakan metode *Moved Position* dalam pembelajaran Bahasa Arab dan metode ceramah dalam pembelajaran *Qur'an* dan *Hadits*. Namun demikian, untuk metode *Moved Position* kurang sesuai dalam pemilihan lingkungan pembelajaran seharusnya tenang dan tidak membuat resah orang yang berada di sekitarnya. Sedangkan metode ceramah kurang sesuai dalam pelaksanaan langkah-langkahnya, guru yang aktif sedangkan siswa hiperaktif.
2. Program dalam peningkatan mutu belajar siswa SMP Al-Firdaus antara lain, yaitu: Matrikulasi, Pengayaan, Remedial, Pendalaman Materi, dan Akselerasi. Namun demikian, untuk program remedial kurang sesuai dalam penyampaian materi pembelajaran seharusnya penjelasan isi materi bukan

pemberian soal-soal latihan. Adapun Faktor pendukung atau penunjang dalam penerapan manajemen berbasis sekolah dalam pengembangan kurikulum antara lain: guru-guru masih berusia muda, seluruh sudut sekolah sebagai alat pembelajaran, dan kreatifitas guru-guru yang tinggi.

Sedangkan saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Perlu adanya partisipasi dalam hal pengawasan dan bimbingan terhadap pendidik terhadap metode dan langkah-langkah yang diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran.
 - b. Hendaknya meningkatkan kinerja guru dalam peningkatan mutu belajar siswa melalui program pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Hendaknya memberikan dan mengajarkan materi bahan ajar kepada peserta didik sesuai dengan metode dan langkah-langkah yang akan diterapkan.
 - b. Perlu adanya kreatifitas dan keefektifan guru dalam melaksanakan program pembelajaran kepada peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik pada masalah yang hampir sama/sejenis, dapat memaparkan laporan penelitian ini sebagai bahan kajian.

Daftar Pustaka

- David T. Gammage, (2008) "*Tiga Dekade Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Australian Capital Territory dan Victoria*", Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 22 ISS: 7, pp.664 – 675.
- Koster, Wayan. 1999. *Restrukturisasi Penyelenggaraan Pendidikan (Studi Kapasitas Sekolah dalam Rangka Desentralisasi Pendidikan*.
- Makalah: *Pengertian dan Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah*. (Online). (<http://icalonlyone.webbly.com/manajemen-berbasis-sekolah.html>) Di akses tanggal 23 Desember 2011.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardja, Bambang. 2003. *Manajemen SMU Islam Berwawasan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus SMU Muhammadiyah 6 Surakarta)*. UMS.
- Ramly. 2012. *Makalah: Hakekat dan Ciri-Ciri Belajar*. (Online). (<http://ramliberbagiilmu.blogspot.com/2012/03/hakekat-dan-ciri-ciri-belaj-ar.html>) Diakses tanggal 11 Mei 2012.
- Sari, Punaji Setyo. *Implementasi Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah: profil SD wilayah IDT, di SDN Sukopuro 2 Malang*. IKIP.
- Subroto, Suryo.B. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suderadjat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBNS)*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Yin Cheong Cheng (2001) "*Teori dan Karakteristik Sekolah Berbasis Manajemen*" Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 7 iss:.. 6.
- Lexy J Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wahyuni, Asti. 2007. *Skripsi: Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas I Jurusan Akuntansi SMK Pelita Nusantara Semarang*. (Online). (<http://www.scribd.com/doc/90605461/3/Ciri-ciri-Belajar>) Di akses tanggal 11 Mei 2012.
- Yin Cheong Cheng & Magdalena Mo Ching Mok, (2007) "*Manajemen Berbasis Sekolah dan Pergeseran Paradigma dalam Pendidikan: Sebuah Studi Empiris*", Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 21 iss:.. 6, pp.517 – 542.